

REPRESENTASI 9 ELEMEN JURNALISME DALAM FILM THE POST

Alifah Nur Handayani

Anhandayani48@gmail.com

Shinta Kristanty

Shinta.kristanty@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The point of this research is how the nine elements of Journalism Represent The Post. The purpose of this research is to know Representation of the Nine Elements of Journalism in The Post. The theories used in this study apply to the semiotics of Charles Sanders Peirce. The method used in the study is the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce, the triangle of meaning. The research paradigm used is a constructive paradigm with a descriptive qualitative research approach. The subject of this study is The Post film, and the object of this study represents the nine elements of journalism in The Post film. The collection of data in this study uses the two stages of primary and secondary data. Primary data in this study researchers conducted non-participants observations on the film The Post. Secondary data in this study is obtained either through review or in a journal associated with a representation discussion of the nine elements of journalists in a film. The results found that the film journalist did his work by following the journalism elements of Kovach and Rosenstiel. The Post film also upholds press freedom which is the basis for them to continue to explore information. The Post film contains a concept of press freedom put forward by Nurudin (2009) as the freedom to broadcast its editorial policy without any other party forcing it to act outside the wishes of the press.

Keyword : *Representation, Nine Elements Journalist, Semiotics*

PENDAHULUAN

Kebebasan pers masih menjadi salah satu mimpi warga dunia. Meskipun kebebasan pers telah diproklamasikan di berbagai belahan dunia, nyatanya pers masih banyak menghadapi rintangan dalam melakukan tugasnya. Berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 1999 Pasal 2, disebutkan bahwa kemerdekaan pers adalah salah satu wujud kedaulatan rakyat yang berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum.¹ Film *The Post* mengandung sebuah konsep kebebasan pers yaitu sebagai kebebasan untuk menyiarkan kebijakan redaksinya tanpa ada pihak lain yang memaksa untuk berbuat diluar keinginan pers.² Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1, wartawan harus bersikap

independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.³ Dunia jurnalistik tidak lepas dari media massa sebagai wadah yang menaungi segala pemberitaan yang kemudian akan disampaikan kepada masyarakat.

Film merupakan bagian dari media massa yang memiliki acuan sebagai sarana hiburan, edukasi, dan bahkan sarana informasi bagi khalayak yang menyaksikannya. Menurut UU No.33 Tahun 2009 tentang perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya Seni Budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁴

¹<https://hukum.tempo.co/read/1059485/kebebasan-pers-di-indonesia> Diakses pada tanggal 20 Januari 2020, pukul 02:48 WIB

² Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers. 2009

³ <https://tirto.id/kode-etik-jurnalistik-8Nb> Diakses pada tanggal 1 Agustus 2020, pukul 01:38

⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia. 2014) hlm. 91

Film bertema pers dan jurnalistik yang fenomenal dan cukup kontroversial tahun 2018 lalu adalah film “*The Post*” karya sutradara Steven Spielberg. Kisah film mengambil setting awal tahun 1970-an yang menggambarkan jurnalis dari *The Washington Post* dan *The New York Times* yang menerbitkan pemberitaan terkait dokumen-dokumen rahasia dari “*Pentagon Papers*” mengenai keterlibatan pemerintah Amerika Serikat selama Perang Vietnam.

Film berdurasi 116 menit ini, masuk dua nominasi di ajang Oscar tahun 2018 untuk kategori *Best Picture* dan *Actress In A Leading Role*.⁵ Bahkan *The Post* mendapat enam nominasi di *Golden Globes 2018*⁶ dan terpilih *National Board of Review* sebagai film terbaik tahun 2017.⁷

Berkaitan dengan perusahaan pers dan peran jurnalis, yang digambarkan dalam film *The Post*. Jurnalis dituntut untuk profesional, sehingga ia dapat melakukan tugas sesuai kode etik, Tidak boleh terkesan berat sebelah, terlalu melebih-lebihkan, atau bahkan memunculkan unsur opini didalamnya. Karena apabila tidak sesuai dengan aturan yang ada, akan menimbulkan rasa ketidak-berimbangan pada masyarakat. Sebab itulah dibutuhkan sebuah prinsip matang terhadap jurnalis. Isi media selalu dipengaruhi oleh faktor *inside* dan *outside* organisasi media itu sendiri, salah satunya adalah pemerintah. Pemerintah mempunyai kekuasaan untuk menjadikan media sebagai alat untuk menyampaikan ideologi mereka, terkadang dibumbui oleh kebohongan dengan dalil untuk menjaga stabilitas Negara.

Dengan berbagai latar belakang diatas sangat menarik untuk meneliti

bagaimana representasi 9 elemen jurnalisme dalam film *The Post*.

TINJAUAN PUSTAKA

Film

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pada tingkat petanda, film merupakan cermin kehidupan metaforis. Jelas bahwa topik dari film menjadi sangat pokok dalam semiotika media karena di dalam genre film terdapat sistem signifikasi yang ditanggapi orang-orang masa kini dan melalui film mereka mencari rekreasi, inspirasi dan wawasan, pada tingkat interpretant.⁸

Semiotika

Semiotika berhubungan dengan hubungan antara tanda, penanda dan pikiran manusia. Semiotika sangat berpengaruh dalam membantu kita untuk melihat bagaimana tanda dan simbol digunakan, apa maknanya, dan bagaimana mengaturnya. Semiotika telah memberikan alat bantu yang kuat untuk menguji pengaruh media massa.⁹

Semiotika Charles Sanders Peirce

Jika Saussure menawarkan model *dyadic*, maka Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

1. Representant (*sign*): bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
2. Interpretant: bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
3. Object: Sesuatu yang merujuk pada tanda.¹⁰

Representasi

Representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda- tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang

⁵<https://www.oscars.org/oscars/ceremonies/2018> Diakses pada 20 Januari 2020, pukul 17.50 WIB

⁶ <https://www.goldenglobes.com/winners-nominees/2018/all> Diakses pada 20 Januari 2020, pukul 18:16 WIB

⁷<https://nationalboardofreview.org/2017/11/national-board-review-announces-2017-award-winners/> Diakses pada 20 Januari 2020, pukul 18:18 WIB

⁸ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) Hlm.134

⁹ Stephen W. Littlejohn, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 408

¹⁰ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 21.

sesuatu yang diserap, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.¹¹

Jurnalis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga tahun 2005, terdapat kata jurnalis, jurnalis adalah jurnalis adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis dan mengedit, serta menerbitkan berita dalam surat kabar atau lainnya.

Sembilan Prinsip Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel

Sembilan prinsip Jurnalisme yang harus dikembangkan, yaitu:

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran
2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat
3. Inti Jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi
4. Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput.
5. Wartawan harus mengembun tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan
6. Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik
7. Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan
8. Wartawan harus menjaga agar berita itu proporsional dan komprehensif
9. Wartawan itu memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori¹²

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan *sinterpretasi* dan bertindak menurut berbagai teori ini realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar tetapi harus disaring terlebih

dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, dikarenakan segala sesuatu tidak terjadi dengan sendirinya. Sama halnya dengan film yang dibuat untuk khalayak, tentu terdapat pemikiran atau ide yang dituangkan oleh penulis naskah serta sutradara didalamnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengkonstruksi kembali representasi 9 elemen jurnalis yang terdapat di dalam film "The Post".

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh Subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif dimana penulis akan mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Representasi 9 Elemen Jurnalis dalam film *The Post* menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data *empiris* (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.¹⁵

Peneliti menggunakan metode analisis semiotika dikarenakan pada penelitian ini akan membahas mengenai arti dari tanda yang terdapat dalam sebuah film. Semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yang dijadikan sebagai acuan

¹¹ Marcel Danesi, Pengantar Memahami Semiotika Media, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm.3

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.33

¹³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.165-166

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 6

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm 2-3.

dalam mengkaji sebuah tanda karena teori ini dapat menghasilkan sebuah analisis yang berdasarkan logika seseorang dalam bernalar. Metode analisis semiotika akan membantu peneliti dalam menghubungkan objek dengan tanda untuk dikaji, kemudian memahami dan memaknai pesan yang tersembunyi pada setiap tanda dalam film.

Objek penelitian merupakan masalah yang diteliti. Menurut Spradley yang dikutip dalam Sugiyono, situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa saja yang terjadi” di dalamnya. Dalam objek penelitian dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu.¹⁶ Pada objek penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah Representasi 9 Elemen Jurnalisme dalam film *The Post*.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sangat mengandalkan hasil penelitiannya yang didukung oleh observasi untuk mengumpulkan data secara langsung, dengan melakukan pengamatan dan menonton film *The Post*. Observasi dari data primer, peneliti mengambil beberapa *scene* yang ada di dalam film tersebut merupakan bagian yang dianggap penting dan fokus utama dalam penelitian yang merepresentasikan 9 elemen jurnalis tersebut. Observasi dari pengumpulan data yang diambil berupa potongan adegan-adegan yang mewakili penggambaran jurnalis.

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan seperti buku-buku bacaan, jurnal (*literature*), penelitian terdahulu, yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian, dengan adanya studi kepustakaan dapat membantu peneliti untuk melengkapi data penelitian mengenai objek dan elemen yang terkait dalam penelitian film “*The Post*”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber data, penelitian melakukan pengamatan pada film

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 215

The Post dengan cara menonton film secara berkala untuk dapat menemukan Representasi Jurnalis yang terdapat dalam film *The Post*. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Dengan begitu, peneliti akan menguji kredibilitas data yang diperoleh oleh berbagai sumber yang telah peneliti dapatkan.

HASIL PENELITIAN

Suatu penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk mengulas bagaimana Representasi 9 Elemen Jurnalis dalam film *The Post*, peneliti akan meneliti dengan menggunakan *triangle meaning* Charles Sanders Peirce. Peneliti akan mengamati Representasi 9 Elemen Jurnalis dalam film *The Post* yang meliputi elemen visual dan audio sebagai berikut:

Hasil Penelitian Scene 3

<p>Sign</p>	<p>Ben Bagdikian sedang berbicara di ruang redaksi bersama Ben Bradle “00:48:23 - 00:51:05”</p>
<p>Visual</p>	
	<p>Ban Bagdikian sebagai asisten editor sedang menelepon dari Kantor <i>The Wahington Post</i></p>
	
	<p>Ben Bagdikian mencoret beberapa list nama yang tertulis pada <i>Notebook</i></p>
	

<p>Object</p>	<p>Gambar pertama pada <i>scene</i> ketiga, seorang laki-laki sedang berada di ruangan dengan tatapan penuh keyakinan. Dan gambar kedua, seorang laki-laki yang duduk tepat dimeja kerjanya sedang menelepon. Ia mencari narasumber yang memiliki dokumen rahasia negara dengan menghubungi perusahaan-perusahaan yang diduga merupakan tempat Dan Ellsberg bekerja, terlihat juga pada gambar ketiga seorang laki-laki tersebut sibuk mencoret list nama yang ada di <i>notebook</i> samping telepon.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Peneliti menyimpulkan bahwa pada <i>scene</i> 3 termasuk elemen jurnalis Bill Kovach dari point ke-3 yaitu, Inti jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi.</p> <p>Sosok Ben Bagdikian berusaha keras untuk mencari sumber yang memiliki dokumen rahasia negara yang berisi bukti terkait berita yang akan diangkatnya. Hal ini terlihat dari gambar dimana Bagdikian mencoret beberapa list nama pada <i>notebook</i>, hingga akhirnya ia mengetahui bagaimana ia bisa berbicara dan bertemu dengan Dan Ellsberg lalu melakukan verifikasi apakah benar Dan Ellsberg mempunyai salinan dokumen rahasia Negara tersebut.</p>

Hasil Penelitian Scene 4

<p>Sign</p>	<p>Ben Bagdikian menemui Daniel Ellsberg dan memberitahu isi dokumen rahasia negara</p>
--------------------	--

<p>Visual</p>	<p>"00:55:09 - 00:57:31"</p> 
<p>Object</p>	<p>Dalam adegan ini, asisten editor <i>Washington Post</i> bertemu dengan narasumber yang bersembunyi di sebuah motel yang pencahayaannya cukup gelap, lalu terdapat tumpukan kertas tersebar di dua tempat tidur di kamar tersebut. Seorang laki-laki menggunakan kemeja yang pernah bekerja dipemerintahan memberitahu kepada seorang laki-laki yang menggunakan jas tentang isi dokumen rahasia Negara yang ia punya.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Peneliti memaknai bahwa pada <i>scene</i> 4 termasuk elemen jurnalis Bill Kovach dari point ke-1, yaitu Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran. Point ke-2 yaitu, Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat. Point ke-9, yaitu wartawan memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya.</p> <p>Menjadi seorang jurnalis mempunyai kewajiban untuk memberitakan sebuah kebenaran. Berita yang diangkat merupakan berita yang menentang sebuah pemerintahan, yang dimana kekuasaan tertinggi dipegang</p>

	<p>oleh pemerintah. Hal tersebut terlihat pada adegan dimana Daniel Ellsberg, yang pernah bekerja dipemerintahan memberi tahu kepada Ben Bagdikian apa isi dokumen rahasia Negara dan berharap Pers akan membantu megakhiri perang Vietnam.</p>
--	---

	<p>proporsional dan komprehensif. Selain mencari sebuah berita, menjaga dokumen dari narasumber juga merupakan hal yang penting bagi seorang jurnalis. Apabila jurnalis kehilangan data penting tersebut, maka ia tidak akan bisa untuk membuat sebuah berita. Artinya adalah sikap keprofesionalitasnya akan dipertanyakan bila ia tidak dapat bertanggungjawab akan berita yang dibuatnya.</p>
--	--

Hasil Penelitian Scene 5

Sign	<p>Ben Bagdikian didalam pesawat dengan membawa dokumen rahasia Negara dalam sebuah box "01:03:00 – 01:03:08"</p>
Visual	 <p>Ben Bagdikian menepuk-nepuk box yang berisikan dokumen rahasia Negara</p>
Object	<p>Gambar pertama seorang laki-laki yang mengenakan jas sedang duduk di pesawat dalam perjalanan pulang dari Boston dengan membawa box berisikan dokumen rahasia Negara yang diterima dari narasumber yang pernah bekerja di pemerintahan. Dan pada gambar kedua laki-laki tersebut tampak menjaga betul box yang berada tepat disampingnya.</p>
Interpretant	<p>Peneliti memaknai bahwa pada scene 5 termasuk elemen jurnalis Bill Kovach point ke-8 yaitu, wartawan harus menjaga agar berita itu</p>

Hasil Penelitian Scene 7

Sign	<p>Ben Bradlee sedang berdebat dengan penasihat hukumnya "01:10:05 - 01:10:08"</p>
Visual	
Object	<p>Suasana memanas terlihat ketika sosok editor eksekutif dan kedua penasihat hukumnya berdebat tentang masalah berita yang sedang dikerjakan oleh timnya (<i>The Washington Post</i>). Kedua penasihat hukumnya memberi tahu bahwa yang dilakukan editor eksekutif dan timnya adalah pelanggaran Undang-Undang Mata-Mata dan itu tindak pidana. Lalu kepala editor mengungkapkan itu jika hanya dokumen yang ia cetak bisa merusak Amerika.</p>
Interpretant	<p>Peneliti memaknai bahwa</p>

	<p>pada <i>scene</i> 7 termasuk elemen jurnalis Bill Kovach point ke- 1 yaitu, Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran. Point ke 4 yaitu, para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput. Terlihat dari argumentasi Ben dengan kedua penasihat hukunya, walaupun penasihat hukumnya tidak netral namun sumber dan kredibilitas Ben dan timnya adalah tetap yaitu akurasi, kejujuran dan kemampuan untuk menyampaikan informasi.</p> <p>Selain itu, seorang jurnalis harus profesional, sikap yang independen dan tak takut apapun demi menegakkan prinsip jurnalis, dimana ia akan menjalankan tugas jurnalistiknya tanpa terpengaruh dari pihak manapun termasuk pemerintahan, karena salah satu fungsi dari jurnalis adalah <i>To inform</i> dan <i>To interpret</i>,</p>
--	--

Hasil Penelitian Scene 8

<p>Sign</p>	<p>Kay Graham selaku pemimpin perusahaan sedang berdiskusi dengan orang-orang penting dari perusahaan The Washington Post</p> <p>"01:33:09 - 01:35:10"</p>
<p>Visual</p>	

	
<p>Object</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini menggambarkan suasana yang sangat menegangkan di suatu ruangan. Pemilik media cetak akan mengambil sebuah keputusan yang didesak oleh beberapa orang penting dari perusahaannya agar tidak memberikan izin kepada editor eksekutif untuk mempublikasikan beritanya.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Peneliti memaknai bahwa pada <i>scene</i> 8 termasuk elemen jurnalis Bill Kovach point ke-7 yaitu, Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan. Dan point ke-9 yaitu, wartawan memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya. Peneliti memaknai bahwa berita yang akan dipublikasikan oleh tim <i>The Washington Post</i> adalah berita yang menarik dan relevan karena berita tersebut menyoroti gedung putih yang telah berbohong kepada kongres dan publik. Seorang jurnalis akan dilihat kualitasnya dari sejauh mana berita yang dibuat melibatkan <i>audiences</i> dan mencerahkannya. Dalam mengambil sebuah keputusan, bukan hanya logika saja yang penting tapi hati nurani harus turut ikut dalam mengambil keputusan. Hal ini terlihat bahwa Kay mengikuti suara hatinya ia akan tetap menerbitkan berita ditengah kekhawatiran soal hukum dan investor yang melepas</p>

	saham. Kay juga lebih memilih mempertahankan idealisme jurnalisnya dan memberitakan kebohongan Amerika Serikat dengan harapan akan menghentikan perang yang sudah terjadi bertahun-tahun lamanya.
--	---

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menganalisis 8 *scene* dalam film *The Post*, maka peneliti menemukan bahwa jurnalis film ini melakukan pekerjaannya dengan mengikuti elemen-elemen jurnalisme dari Kovach dan Rosenstiel. Film *The Post* juga menjunjung tinggi kebebasan pers yang menjadi dasar mereka untuk terus menggali informasi. Film *The Post* mengandung sebuah konsep kebebasan pers yang dikemukakan oleh Nurudin (2009) sebagai kebebasan untuk menyiarkan kebijakan redaksinya tanpa ada pihak lain yang memaksa untuk berbuat diluar keinginan pers.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai representasi 9 elemen jurnalisme dalam film *The Post* pada bab ini peneliti menyimpulkan, **Pertama** bahwa Representasi jurnalis dalam film *The Post* terlihat dari *sign* dalam bentuk dialog antar tokoh dan perilaku tokoh-tokoh jurnalis yang secara *professional* melakukan tugasnya sebagai jurnalis dan menguasai bidang pekerjaannya dengan mengikuti elemen jurnalisme Bill Kovach.

Kedua Representasi jurnalis dalam film *The Post* terlihat dari *object* melalui sosok Ben Bagdikian, Ben Bradlee, dan Kay Graham yang memiliki pekerjaan sebagai jurnalis. dengan adegan yang didominasi oleh Ben Bagdikian, Ben Bradlee dan Kay Graham yang mengambil lebih banyak *scene* di kantor *The Washington Post* serta adegan dimana para tokoh sedang melakukan pekerjaannya sebagai jurnalis mulai dari melakukan rapat redaksi, mencari narasumber, mengolah data sampai berita

tersebut dicetak dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Ketiga Representasi jurnalis dalam film *The Post* terlihat dari *interpretant* melalui Ben Bagdikian yang secara *professional* mengikuti aturan yang ada pada elemen jurnalisme Bill Kovach dalam melakukan tugasnya sebagai seorang jurnalis mulai dari mencari narasumber sampai mengolah berita. Ben Bradlee yang adil dan tegas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang editor eksekutif mengikuti aturan elemen jurnalisme Bill Kovach. Dan Kay Graham yang adil dan tegas dalam menjalankan perusahaannya selain itu ia juga memahami bagaimana seharusnya pers bekerja.

SARAN TEORITIS

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti ini dikembangkan melalui sudut pandang yang lain, tidak hanya menggunakan teori Charles Sanders Peirce, tetapi dapat menggunakan teori-teori semiotika lainnya. Agar setiap penelitian analisis tentang semiotika film dapat lebih beragam.

SARAN PRAKTIS

Peneliti berharap akan ada lebih banyak lagi film-film terkait jurnalisme untuk menjadi pembelajaran dengan suasana yang tidak monoton dan menghibur. Hal ini dapat berdampak positif terhadap minat mahasiswa jurnalistik dalam mempelajari bidang ilmunya dengan cara yang lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Littlejohn, Stephen W. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Premada Media Group

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Daftar Online

<https://hukum.tempo.co/read/1059485/ke-bebasan-pers-di-indonesia> Diakses pada tanggal 20 Januari 2020, pukul 02:48 WIB

<https://tirto.id/kode-etik-jurnalistik-8Nb> Diakses pada tanggal 1 Agustus 2020, pukul 01:38 WIB

<https://www.oscars.org/oscars/celebrations/remonies/2018> Diakses pada 20 Januari 2020, pukul 17.50 WIB

<https://www.goldenglobes.com/winners-nominees/2018/all> Diakses pada 20 Januari 2020, pukul 18:16 WIB

<https://nationalboardofreview.org/2017/11/national-board-review-announces-2017-award-winners/> Diakses pada 20 Januari 2020, pukul 18:18 WIB